

PEMBEKALAN TENTANG POTENSI DIRI, KEWIRAUSAHAAN DAN KETERAMPILAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA KARYAWAN UPN "VETERAN" JAKARTA

Erna Hernawati*¹, dan Renny Husniati**

*) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UPN "Veteran" Jakarta

***) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, UPN "Veteran" Jakarta

Jl. R.S. Fatmawati Pondok Labu, Jakarta Selatan - 12450

Telp. 021 7656971

Abstract

The public service held in Desa Meruyung Kecamatan Limo is aimed to equip the local people with components related to self potential, commerce, and skills training in order to increase UPN Veteran Jakarta employees' families, specifically Junior Clerk and Junior Supervisor's families, through the employees' wives empowerment to become culinary business individuals. The method used is a direct speech in equipping the local people not only about the self potential possessed by the employees' wives so that they will have motivation and self confidence but also about the commerce information sharing which covers the explanation about the preparation to open a business, to run it, dan ways to develop it, and also a direct practice method to apply the skills in making cookies for Lebaran Day. The result of this event shows that 80% of the people realize that they have a self potential, 13,3 % of them do not really notice that they have a self potential, and 6 % of them clearly do not have any clues at all about their self potential to do some activities to earn money and to boost their self confidence in doing some commerces, to be motivated enough and to be confident enough to run a business, and earn some money and also know how to put the products in a market.

Key Words: *potential, entrepreneurship, debriefing, skill, employee*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran strategis hal ini ditunjukkan dengan perkembangan UMKM yang pada akhir tahun 2012 berjumlah 56,53 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto 59,08 persen dan penyerapan tenaga kerja sekitar 97,16 persen atau 107 juta orang. Dalam perekonomian Indonesia UMKM merupakan kelompok usaha yang paling banyak jumlahnya. UMKM ini tergolong kepada sektor riil dalam perekonomian, dimana sektor riil inilah yang memiliki daya tahan yang tinggi terhadap krisis global. UMKM dapat membantu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi suatu

negara karena sektor ini akan banyak menyerap tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Berdasarkan data Kementerian Negara UKM dan Koperasi tahun 2008 jumlah pengusaha perempuan mencapai 23 juta unit pengusaha atau hampir 50% dari total UKM yang berjumlah 48 juta unit. Data BPS tahun 2008 juga menyebutkan angka yang hampir sama bahwa peningkatan perempuan sebagai pelaku UKM meningkat cukup signifikan, yaitu dari 40,79% pada tahun 2000 menjadi 60%-80% dari jumlah 46-49 juta pelaku UKM pada tahun 2008.

Berkaitan dengan gender, di negara berkembang, termasuk Indonesia, banyak perempuan melakukan kegiatan ekonomi di luar rumah seperti menjadi pedagang kecil, pemilik warung dan membantu suami mengelola usaha rumah tangga semata-mata untuk menambah pendapatan keluarga.

1 Kontak Person : **Erna Hernawati**
Prodi Akuntansi, FE UPNV Jakarta
Telp. 021 7656971

Jumlah perempuan yang terlibat sebagai wirausaha di UKM, khususnya usaha kecil di Indonesia cukup signifikan, baik sebagai pemilik atau sebagai pimpinan usaha atau sebagai manajer bersama dalam suami. Tambunan (2006) menjelaskan bahwa perempuan berpotensi untuk melakukan berbagai kegiatan produktif yang menghasilkan dan dapat membantu ekonomi keluarga, dan lebih luas lagi ekonomi nasional. Perempuan sangat potensial dan memiliki kompetensi dalam pengembangan usaha kecil, menengah, maupun koperasi, baik perempuan tersebut sebagai pelaku bisnis, pengelola/ pendamping, atau sebagai tenaga kerja.

Menurut survei yang dilakukan oleh *Asian Development Bank* (ADB) 2002 bahwa usaha yang dipimpin oleh seorang perempuan atau oleh seorang perempuan dan laki-laki secara bersama akan lebih berhasil dari pada usaha yang hanya dipimpin oleh seorang laki-laki, sebesar 51 persen. Peran perempuan dalam kegiatan UKM dapat dikatakan belum berpartisipasi secara aktif. Menurut daftar perusahaan UKM yang terdaftar pada dinas Perindustrian Perdagangan & Koperasi (Perindagkop) peran perempuan dalam pengelolaan dan kepemilikan UKM hanya sebesar 20%. Sedangkan sisanya 80% dimiliki dan dikelola oleh laki-laki. Dengan kata lain, potensi perempuan dalam melakukan perannya sebagai wirausaha belum signifikan.

UPN "Veteran" Jakarta memiliki karyawan golongan I dan II yang didominasi oleh karyawan laki-laki yaitu sebesar 80% dengan jumlah penghasilan berkisar antara 1,5 juta s/d 2 juta rupiah perbulan. Sebagian besar tidak memiliki pekerjaan lain sehingga sumber pemasukan keluarga hanya berasal dari satu sumber. Jumlah penghasilan sebesar itu dikelola untuk menutupi seluruh kebutuhan rumah tangga mulai dari kebutuhan menyekolahkan anak, biaya hidup sehari-hari, biaya listrik dll. Membandingkan tingkat pendapatan yang diperoleh yang masih lebih kecil dari Upah Minimal Regional (UMR) maka tentunya perlu ada peningkatan kesejahteraan melalui pengadaan sumber pendapatan lain selain dari gaji yang diterima saat ini. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu ada bantuan dari pihak istri agar dapat menambah sumber pendapatan untuk menutupi kebutuhan keluarga. Potensi istri karyawan golongan I dan II UPN "Veteran" Jakarta masih dapat di gali dan dikembangkan menjadi lebih produktif agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Tabel 1.
Pemetaan tentang istri responden

No	Karakteristik	%
1	Umur diatas 36 tahun	57,14
2	Pendidikan (SMP) tidak	42,60
3	Tidak bekerja	92,86
4	penghasilan tidak cukup	75,00
5	Hobi masak dan bikin kue	17,86
6	Ingin menambah penghasilan	50,00
7	Umur diatas 36 tahun	50,00

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Data yang diperoleh dari survei awal yang dilakukan melalui kuesioner dan wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa sebagian besar istri karyawan adalah merupakan usia yang produktif. Sebagian besar dari mereka memiliki usaha/kegiatan yang menambah penghasilan keluarga, tetapi hampir seluruhnya menyatakan bahwa apa yang mereka lakukan belum cukup untuk menutupi kebutuhan keluarga. Hampir seluruh responden menyatakan bahwa mereka ingin mempunyai kegiatan yang dapat menambah penghasilan. Sebagian besar responden memiliki minat dalam bidang memasak, membuat kue dan menjahit.

Berdasarkan hasil pemetaan awal tersebut, maka menjadi alasan untuk dilakukan pembinaan, pendidikan, pelatihan dan pendampingan agar para istri karyawan tersebut dapat memanfaatkan sisa waktunya untuk kegiatan yang lebih produktif yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program pengabdian masyarakat yang mendorong istri-istri ini menjadi seorang wirausaha dengan skala mikro dengan bidang usaha yang sesuai dengan minat mereka.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan abdimas ditempuh dengan beberapa langkah antara lain tahapan persiapan, penentuan pemilahan khalayak sasaran, yaitu kelompok Ibu-ibu istri golongan I dan II UPN "Veteran" Jakarta yang berada di desa Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok, tahapan pembekalan tentang potensi diri yang dimiliki oleh istri-istri karyawan golongan I dan II agar memiliki motivasi dan kepercayaan diri, pembekalan tentang kewirausahaan meliputi penjelasan persiapan untuk membuka usaha, mengelolanya dan cara mengembangkannya yang semuanya dilakukan

dengan metode ceramah/paparan dengan menggunakan LCD, tahapan pelatihan keterampilan dalam bidang memasak, membuat kue dan menjahit dengan metode langsung praktek membuat masakan dan kue.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahapan persiapan dengan menentukan khalayak sasaran yaitu sebanyak 30 (tiga puluh) orang adalah para istri-istri karyawan UPN "Veteran" Jakarta Golongan I dan II dengan tujuan dapat menjadikan istri-istri karyawan golongan I dan II memiliki usaha yang produktif yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan memiliki semangat wirausaha dan mengerti bagaimana menjalankan secara berkelanjutan dan dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilakukan hal-hal sebagai berikut: Kegiatan pelaksanaan penyuluhan, dilaksanakan di Majelis Taklim yang ada di Komplek UPN "Veteran" Jakarta yang berada di Desa Meruyung Kecamatan Limo. dengan susunan acara; pembukaan (penjelasan tentang maksud dan tujuan dilaksanakannya abdimas), kemudian dilanjutkan materi pembekalan tentang potensi diri agar peserta memiliki motivasi dan kepercayaan diri, pembekalan tentang kewirausahaan meliputi penjelasan persiapan untuk membuka usaha, mengelolanya dan cara mengembangkannya serta pelatihan tentang keterampilan membuat kue lebaran.

Materi pembekalan disampaikan dalam bentuk powerpoint diberikan kepada peserta sesuai

jumlah yang hadir dengan dukungan sarana prasarana antara lain laptop, infocus, wherless, alat peraga lainnya, dilanjutkan dengan tanya jawab. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan sebanyak 2 (dua) kali kegiatan.

Selain materi dalam bentuk powerpoint dan resep beberapa kue lebaran yang diberikan kepada peserta. tim pengabdian juga memberikan pelatihan pembuatan kue lebaran yaitu jenis kue kering kastengel dan nastar, yang pada akhir kegiatan dibagikan kepada para peserta pengabdian yang hadir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal dan akhir kegiatan abdimas dilakukan evaluasi, dimana peserta abdimas mengisi kuesioner yang telah disiapkan oleh tim pengabdian sebanyak 30 (tiga puluh) orang berdasarkan khalayak sasaran yang telah ditentukan dan seluruh kuesioner dikembalikan kepada tim pengabdian. Adapun tujuan dilakukan evaluasi adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman masyarakat tentang bagaimana cara memiliki usaha yang produktif yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengerti bagaimana menjalankan secara berkelanjutan, sebelum dan setelah dilaksanakan abdimas.

Tanggapan dari setiap peserta terhadap pelaksanaan abdimas dapat dilihat dari . hasil pengolahan kuesioner sebagaimana tercantum pada tabel 4 dan 5 dibawah ini:

Tabel 2
Kuesioner Sebelum Pelaksanaan Abdimas

No.	Pernyataan	Kriteria					
		S	%	KS	%	TS	%
1	Menyadari bahwa anda mempunyai potensi untuk mendapatkan kegiatan menambah penghasilan.	0	0	9	30	21	70
2	Cukup termotivasi dan percaya diri dapat melakukan usaha untuk menambah penghasilan	0	0	8	26,7	22	73,3
3	Mengerti bagaimana cara mempersiapkan untuk membuka usaha .	0	0	14	46,7	16	53,3
4	Mengetahui cara memasarkan produk	0	0	6	20	24	80
5	Bisa membuat kue lebaran (kastengel dan nastar)	3	10	5	16,7	22	73,3

Pada tabel 2, menunjukkan hasil untuk menyadari bahwa mereka mempunyai potensi diri untuk mendapatkan kegiatan menambah penghasilan sebanyak 0 orang (0%) menyatakan setuju, 9 orang (30%) menyatakan kurang setuju dan 21 orang (70%) menyatakan tidak setuju. Untuk termotivasi dan percaya diri dapat melakukan usaha untuk

menambah penghasilan sebanyak 0 orang (0%) menyatakan setuju, 8 orang (26,7%) menyatakan kurang setuju dan 22 orang (73,3%) menyatakan tidak setuju. Untuk mengerti bagaimana cara mempersiapkan membuka usaha sebanyak 0 orang (0%) menyatakan setuju, 14 orang (46,7%) menyatakan kurang setuju dan 16 orang (53,3%)

menyatakan tidak setuju. Untuk mengerti cara memasarkan produk sebanyak 0 orang (0%) menyatakan setuju, 6 orang (20%) menyatakan kurang setuju dan 24 orang (80%) menyatakan

tidak setuju. Untuk bisa membuat kue lebaran sebanyak 3 orang (10%) menyatakan setuju, 5 orang (16,7%) menyatakan kurang setuju dan 22 orang (73,3%) menyatakan tidak setuju.

Tabel 3
Kuesioner Setelah Pelaksanaan Abdimas

No.	Pernyataan	Kriteria					
		S	%	KS	%	TS	%
1	Menyadari bahwa anda mempunyai potensi untuk mendapatkan kegiatan menambah penghasilan.	24	80	4	13,3	2	6,7
2	Cukup termotivasi dan percaya diri dapat melakukan usaha untuk menambah penghasilan	19	63,3	2	6,7	9	30
3	Mengerti bagaimana cara mempersiapkan untuk membuka usaha .	21	70	8	26,7	1	3,3
4	Mengetahui cara memasarkan produk	27	90	3	10	0	0
5	Bisa membuat kue lebaran (kastengel dan nastar)	26	86,7	2	6,7	2	6,7

Pada tabel 3, menunjukkan hasil untuk menyadari bahwa mereka mempunyai potensi diri untuk mendapatkan kegiatan menambah penghasilan sebanyak 24 orang (80%) menyatakan setuju, 4 orang (13,3%) menyatakan kurang setuju dan 2 orang (6,7%) menyatakan tidak setuju. Untuk termotivasi dan percaya diri dapat melakukan usaha untuk menambah penghasilan sebanyak 19 orang (63,3%) menyatakan setuju, 8 orang (26,7%) menyatakan kurang setuju dan 3 orang (3,3%) menyatakan tidak setuju. Untuk mengerti bagaimana cara mempersiapkan membuka usaha sebanyak 21 orang (70%) menyatakan setuju, 8 orang (26,7%) menyatakan kurang setuju dan 1 orang (3,3%) menyatakan tidak setuju. Untuk mengerti cara memasarkan produk sebanyak 27 orang (90%) menyatakan setuju, 3 orang (10%) menyatakan kurang setuju dan 0 orang (0%) menyatakan tidak setuju. Untuk bisa membuat kue lebaran sebanyak 26 orang (86,7%) menyatakan setuju, 2 orang (6,7%) menyatakan kurang setuju dan 2 orang (6,7%) menyatakan tidak setuju.

Hasil analisis tanggapan peserta abdimas sebelum dan sesudah pelaksanaan menunjukkan bahwa, pernyataan mempunyai potensi diri untuk mendapatkan kegiatan menambah penghasilan adanya peningkatan semula 0% menjadi 80% menyatakan setuju, semula 30% menjadi 13,3% menyatakan kurang setuju dan semula 70% menjadi 6,7% menyatakan tidak setuju. Untuk termotivasi dan percaya diri dapat melakukan usaha untuk menambah penghasilan semula 0% menjadi 63,3% menyatakan setuju, semula 26,7% menjadi 6,7% menyatakan kurang setuju dan semula 53,3%

menjadi 30% menyatakan tidak setuju. Untuk pernyataan mengerti bagaimana cara semula 0% menjadi 70% menyatakan setuju, semula 46,7% menjadi 26,7% menyatakan kurang setuju dan semula 80% menjadi 3,3% menyatakan tidak setuju.

Untuk mengetahui cara memasarkan produk semula 0% menjadi 90% menyatakan setuju, semula 20% menjadi 6,7% menyatakan kurang setuju dan semula 80% menjadi 0% menyatakan tidak setuju Untuk bisa membuat kue lebaran semula 0% menjadi 86,7% menyatakan setuju, semula 16,7% menjadi 6,7% menyatakan kurang setuju dan semula 80% menjadi 6,7% menyatakan tidak setuju. Berdasarkan hasil pelaksanaan abdimas menunjukkan hasil 80% menyadari bahwa mereka mempunyai potensi untuk mendapatkan kegiatan menambah penghasilan dan mereka pun mengetahui bagaimana cara memasarkan produk (90%) sesuai dengan target sasaran yang diharapkan kelompok pengabdian.

Hasil kuesioner berupa tanggapan peserta abdimas, umumnya peserta menghendaki adanya kegiatan abdimas dilakukan kembali dengan tema yang berbeda seperti yang diinginkan peserta adalah penyuluhan tentang teknik pemasaran on line, perkoperasian.

SIMPULAN

Di awal kegiatan dilakukan kuesioner untuk mengetahui seberapa jauh para istri pegawai UPN "Veteran" Jakarta Golongan I dan II menyadari bahwa mereka mempunyai potensi untuk mendapatkan kegiatan menambah penghasilan dan kepercayaan diri untuk melakukan usaha serta

mengetahui bagaimana cara memasarkan produk, hasil kuisisioner menunjukkan 0% belum menyadari, 30% kurang menyadari dan 70% tidak menyadari bahwa mereka mempunyai potensi untuk mendapatkan kegiatan menambah penghasilan dan kepercayaan diri untuk melakukan usaha serta mengetahui bagaimana cara memasarkan produk. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk penyuluhan, monitoring dan pelatihan langsung membuat produk (kue lebaran).

Di akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh para istri pegawai UPN "Veteran" Jakarta Golongan I dan II menyadari bahwa mereka mempunyai potensi untuk mendapatkan kegiatan menambah penghasilan dan kepercayaan diri untuk melakukan usaha serta mengetahui bagaimana cara memasarkan produk, hasil kuisisioner menunjukkan 80% menyadari, 13,3% kurang menyadari dan 6,7% tidak menyadari bahwa mereka mempunyai potensi untuk mendapatkan kegiatan menambah penghasilan dan kepercayaan diri untuk melakukan usaha serta mengetahui bagaimana cara memasarkan produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, N. Nunuy, 2009. Beberapa peran kewirausahaan dalam mengatasi tantangan di UMKM
- Naqiyah, Najlah, 2005, Otonomi Perempuan Malang, Bayumedia Malang
- Robbins, Stephen P. 2007. *Organizational behavior*. 11 th edition. Pearson Prentice Hall, New jersey.
- Suryana. 2006. Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses. Edisi Revisi. SALEMBA EMPAT, Jakarta.
- Tambunan, T, 2006. Perekonomian Indonesia Sejak Orde Lama Hingga Pasca Krisis, Pustaka Quantum, Jakarta
- Wahdini dan Suhairi. 2006. Persepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil Dan Menengah. Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.